

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang *“Kontribusi Prof. Hasan Muarif Ambary Dalam Arkeologi Islam di Banten Tahun 1976 – 1996”*. Maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Hasan Muarif Ambary merupakan salah satu Arkeolog Indonesia yang menekuni peninggalan-peninggalan Islam. Dilahirkan di Kuningan pada tanggal 13 Mei 1939 dari pasangan KH. Ambary Bin KH. Abdul Syukur dan Siti Muhafilah Binti Kiai Lengkong Kuningan. Ayahnya berasal dari Keraton Kesepuhan Cirebon dan Ibunya berasal dari Purwawinangun Kuningan. HMA anak pertama dari tiga bersaudara. Adiknya bernama Iis Faizah Ambary dan Muh. Ridwan Ambary. Hasan Muarif Ambary menempuh pendidikan di SDN Kuningan, SMPN Kuningan dan SMAN 1 Bandung. Hasan Muarif Ambary menikah dengan Ika Mutika pada tahun 1966 dan dikaruniai empat anak yang bernama Winda Farhati, Kanya Fakhriati, Rita Fitriati dan Farhani Ainulyaqin. Alamat tetapnya berada di Jalan Raya Bunga Rampai No. 8, Perumnas Klender, Jakarta Timur. Hasan Muarif Ambary menempuh pendidikan S1 di Universitas Indonesia, Fakultas Sastra, Jurusan Arkeologi, Tahun 1967. HMA

mendapatkan gelar magister di *Diplôme D'Etude Approfondies (DEA)* dari *Ecole Des Hautes Etudes En Science Sociales (EHESS)*, Paris, Tahun 1983. Gelar Doktornya (*Docteur de Troisième Cycle*) diperoleh juga dari *Ecole des Hautes Etudes en Science Sociales (EHESS)* Paris tahun 1984 dengan judul disertasi *L'Art Funéraire Musulman En Indonesie Des Origines Au XIX Siècle*. Hasan Muarif Ambary menulis sejumlah karya ilmiah dan karya teragungnya berjudul “*Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*”. Dalam rangka pembentukan kader-kader arkeolog ke dalam jenjang yang lebih tinggi, maka diadakan pendidikan lanjutan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hasan Muarif Ambary mempunyai kader yang berasal dari Banten yaitu Moh. Ali Fadillah yang melanjutkan studi ke Pascasarjana (DEA) dan Doktoral di *Ecole Des Hautes En Sciences Sociales (EHESS)* Paris di bawah bimbingan Prof. Denys Lombard, Prof. Claude Guillot dan Prof. Hasan Muarif Ambary dengan disertasi berjudul *Kotawaringin (Borneo) au XIXE Siècle. Etude Archeo-Historique Sur l'Etat, Les Cites Et Le Commerce*.

2. Tinggalan Arkeologis Banten Lama menunjukkan bahwa Banten memiliki banyak situs-situs bersejarah yang menyimpan benda kepurbakalaan. Berdasarkan catatan sejarah, Banten telah melalui beberapa fase yaitu Pra-Sunda Islam (1400 – 1570), Awal Penyebaran Islam (1571 – 1619),

Keseimbangan Kekuatan (1620 – 1682), Penguasaan VOC dan Mutakhir. Hasan Muarif Ambary mengatakan bahwa Banten Lama mempunyai kegiatan ganda, baik sebagai tempat tinggal maupun aktivitas penunjang yang peninggalan keurbakalaannya berasal dari zaman kerajaan Islam Banten abad (XVI-XVIII). Berdasarkan keadaan lingkungan alamnya, Banten dapat dibagi menjadi tiga daerah yaitu daerah pantai, daerah pedataran dan kaki perbukitan dan daerah pegunungan.

3. Kontribusi Prof. Hasan Muarif Ambary dalam Arkeologi Islam di Banten Tahun 1976 – 1996 adalah penelitian, penerbitan karya ilmiah dan pengabdian. Penelitiannya menggunakan metode arkeologi perkotaan dan pemukiman. Ekskavasi Banten Lama tahun 1976 masehi dilakukan di situs Pejantren, Panjunan, Pamarican, Kabelan, Dermayon dan Pekajuon. Hasan Muarif Ambary berhasil mengidentifikasi situs permukiman industri keramik lokal. Hasan Muarif Ambary bekerja sama dengan kelompok peneliti Jepang untuk Ekskavasi Banten Lama di Situs Keraton Surosowan, Kebalen, Sepanjang Pantai Barat Laut, Panjunan, Selatan Luar Kota, Hulu Sungai Cibanten, Banten Girang dan Tirtayasa. Hasan Muarif Ambary menyimpulkan bahwa Situs Kota Banten Lama mempunyai kegiatan ganda, baik sebagai tempat tinggal maupun aktivitas penunjang. Ekskavasi Banten Lama tahun 1984-1989 merupakan penelitian arkeologi Islam yang dilakukan pada Pelita IV. Dalam

Ekskavasi tahun 1984 – 1989, Hasan Muarif Ambary menjadi penanggung jawab Dewan Redaksi. Hasil penelitian arkeologi Islam yang dikaji dalam Pelita IV adalah Pemukiman dan Perkotaan Kuno, epigrafi naskah kuno, arsitektur kolonial dan analisis, pengolahan serta penyimpanan data artefaktual melalui proses komputerisasi. Hasan Muarif Ambary menulis karya ilmiah tentang Banten dari hasil penelitian seperti; *Agama Dan Masyarakat Banten, Bandar Banten: Kajian Arkeologi Sejarah, Ragam Hias Gerabah Di Banten Lama, Katalog Koleksi Data Arkeologi Banten, A Preliminary Report Of The Excavation On The Urban Sites In Banten (West Java), Tinjauan Tentang Penelitian Perkotaan Banten Lama dan lain-lain.*

## **B. Saran-saran**

Penulis menyadari skripsi yang berjudul “Kontribusi Prof. Hasan Muarif Ambary Dalam Arkeologi Islam di Banten Tahun 1976 – 1996” masih terdapat kekurangan, baik dari segi penulisan, sumber-sumber yang didapatkan dan lainnya. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik yang membangun guna memperbaiki atau meluruskan penelitian ini sehingga menambah wawasan literatur Arkeologi yang ada di Provinsi Banten. Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Provinsi Banten, agar lebih memberikan perhatian yang lebih besar terhadap benda-benda cagar budaya dan situs-situs yang bersejarah di Banten dengan diadakan anggaran pemeliharaan, penelitian sejarah dan mengkader masyarakat Banten yang memiliki minat pada Sejarah dan Arkeologi.
2. Bagi Civitas Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten agar menjalin komunikasi dan kerja sama dengan lembaga cagar budaya yang berada di Provinsi Banten.
3. Bagi Jurusan Sejarah Peradaban Islam, agar lebih mengkaji dan mengadakan praktik lapangan untuk meneliti situs-situs Arkeologi Islam di Banten dan bagi dosen ataupun mahasiswa, agar melakukan penelitian lanjutan mengenai kontribusi Prof. Hasan Muarif Ambary karena masih banyak yang belum mengetahui salah satu arkeolog Islam yang banyak memberikan kontribusinya di Indonesia khususnya di Banten. Untuk itulah penulis menganjurkan skripsi ini menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya melanjutkan penelitian dari periode kurun waktu 1997-2006 Masehi. Hal ini karena sejarawan merupakan sumber agen informasi apabila mahasiswa melakukan penelitian ilmiah dan semakin banyak pemerhati Arkeologi Islam di Banten.
4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk mencari sumber data yang lebih lengkap lagi, baik berupa wawancara maupun dokumen-dokumen

penting tentang Prof. Hasan Muarif Ambary dan Arkeologi Islam di Banten, karena penulis menyadari bahwa tulisan ini sangat jauh dari kata sempurna.